

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA TOMOHON

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19, singkatan dari "Coronavirus Disease 2019," adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Penyakit ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019, dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, menyebabkan pandemi global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang menjadi perhatian internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020 dan mengklasifikasikannya sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.

Virus SARS-CoV-2 sangat menular dan menyebar terutama melalui droplet pernapasan yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau bernapas. Penularan juga dapat terjadi melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi, diikuti dengan menyentuh wajah

Berdasarkan data Tahun 2024, jumlah penduduk di Kota Tomohon yang sudah mendapatkan vaksinasi dosis lengkap hanya sebesar 75,6 %. Hal itu menunjukkan bahwa masih 24,4 % masyarakat yang rentan terkena Covid-19. Mengingat mobilitas penduduk yang setiap hari keluar masuk di wilayah Kota Tomohon, maka dianggap perlu terus dilakukan kewaspadaan terhadap kemungkinan adanya virus Covid-19 yang mungkin masuk ke wilayah Kota Tomohon.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Tomohon.
3. Membangun Kerjasama dengan berbagai sektor baik pemerintah maupun non pemerintah serta Masyarakat untuk meningkatkan efektifitas penanganan covid-19
4. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Tomohon, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	36.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Tomohon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	20.00%	36.04
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Tomohon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	85.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	60.00
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	72.50
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	45.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Tomohon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, serta 3 subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan belum ada TGC Dinas Kesehatan dengan 5 unsur yang telah memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB
2. Surveilans Kabupaten/Kota, alasan selama 1 tahun terakhir sudah tidak ada penemuan kasus Covid-19 karena ketersediaan alat penegakan diagnose tidak tersedia.
3. Surveilans Puskesmas, alasan beberapa tahun terakhir tidak adanya kasus sehingga dan pergantian petugas pemegang aplikasi NAR pada layanan Puskesmas sehingga petugas yang baru tidak dapat mengakses ke sistem pencatatan dan pelaporan Covid-19 (NAR PCR/New All Record PCR)

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Tomohon dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Utara
Kota	Kota Tomohon
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	18.07
ANCAMAN	17.60
KAPASITAS	88.41
RISIKO	14.71
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Tomohon Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Tomohon untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 17.60 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 18.07 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 88.41 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 14.71 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
4.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Merevisi SK TGC Dinas Kesehatan melibatkan tenaga analis Laboraturium dalam TGC sesuai Undang-Undang Kesehatan No.17 tahun 2023	Kabid P2P	Bulan Oktober 2025	
2	Surveilans Puskesmas	Mengaktifkan Kembali Aplikasi NAR agar bisa diakses oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dengan berkordinasi konsultasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kemkes RI	Kabid P2P	Bulan Oktober 2025	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Mengusulkan Pengadaan Rapid test/VTM pemeriksaan Covid-19 supaya pasien yang terskrining Covid-19 dalam penegakan diagnosa	Kabid P2P	Bulan Oktober 2025	

Tomohon, Agustus 2025

KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KOTA TOMOHOH



dr. JOFIN D. LUMOPA, M.Kes
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19690630 200212 1 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH
4	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kabupaten Kota	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8,75 %	SEDANG
2	Surveilans Puskesmas	7,50 %	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7, 50 %	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Belum adanya TGC Dinas Kesehatan dengan 5 unsur yang telah memiliki sertifikat Penyelidikan dan Penanggulang an KLB, (jumlah tenaga laboratorium tidak ada)	Belum adanya pelatihan untuk 5 unsur (Pendekatan Pembelajaran bagi tenaga kesehatan dengan 5 unsur)	-	Belum adanya ketersediaan anggaran	-
2	Surveilans Puskesmas	Petugas puskesmas lupa password NAR-TC	Aplikasi Sistim NAR-TC tidak bisa di akses karena lupa password	-	Tidak ada anggaran khusus untuk kegiatan skrining covid-19	-
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Petugas surveilans tidak lagi melakukan skrining covid-19	Masih lemahnya penerapan sitem Surveilans oleh FKTP dalam mendeteksi, melaporkan dan merespon kasus Covid-19	Tidak tersedia logistik untuk kegiatan skrining dan penegakan diagnosa Covid-19	Anggaran program surveilans digunakan untuk merespon penyakit potensial KLB termasuk jika ada kasus covid-19	belum real time sistim pelaporan kasus karena tidak bisa akses NAR-TC

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Belum ada TGC Dinas Kesehatan dengan 5 Unsur. Belum semua Tim TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB
2. Surveilans Puskesmas	Aplikasi NAR yang sudah tidak bisa diakses oleh FKTP (Puskesmas)
3. Surveilans Kabupaten/Kota	Belum tersedia reagen Rapid Test Covid-19 /VTM untuk penegakan diagnose Covid-19

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Merevisi SK TGC Dinas Kesehatan melibatkan tenaga analis Laboratorium dalam TGC sesuai Undang-Undang Kesehatan No.17 tahun 2023	Kabid P2P	Bulan Oktober 2025	
2	Surveilans Puskesmas	Mengaktifkan Kembali Aplikasi NAR agar bisa diakses oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dengan berkordinasi konsultasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kemkes RI	Kabid P2P	Bulan Oktober 2025	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Mengusulkan Pengadaan Rapid test/VTM pemeriksaan Covid-19 supaya pasien yang terskrining Covid-19 dalam penegakan diagnosa	Kabid P2P	Bulan Oktober 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ruli T Tumanduk, SKM, M.Kes	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Tomohon
2	dr. Amanda Londok	Kabid Kesmas	Dinas Kesehatan Kota Tomohon
3	Ellen Timmerman, S.Kep,Ns., M.Kes	Fungsional Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Dinas Kesehatan Kota Tomohon
4	Zania Sumarandak, SKM	Fungsional Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kota Tomohon
5	Agrice Tauna, S.KI	Fungsional Sanitarian/Petugas Kesling	Dinas Kesehatan Kota Tomohon